
ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Anjelina Triana
angelinatriana15@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Variabel solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to asset*, variabel *current asset* diukur dengan membagi *current assets* dengan *current liabilities*, variabel umur perusahaan dihitung dengan tahun laporan keuangan dikurangi dengan tahun pendirian, dan ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural. Bentuk penelitian ini adalah asosiatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 33 perusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 20 perusahaan sampel. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: Solvabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, persaingan dagang antara usaha yang satu dengan yang lain semakin ketat. Tidak dipungkiri bahwa dana yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya juga semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan informasi penting dalam laporan keuangan agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi perusahaan untuk pengukuran dan penilaian kinerja pada perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan. Banyak pihak menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah. Laporan keuangan juga dibutuhkan oleh investor untuk mengambil suatu keputusan karena laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan

suatu perusahaan. Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan akurat dalam perincian hasil kinerja perusahaan.

Audit report lag merupakan rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Dalam audit, perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan yang mengakibatkan ketidakpastian pengambilan keputusan.

Sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini merupakan kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal. Di Indonesia perusahaan industri makanan dan minuman memegang peran penting dalam kebutuhan konsumen, karena jumlah permintaan masyarakat akan kebutuhan yang semakin meningkat sehingga menarik banyak investor untuk berinvestasi.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting yang digunakan untuk mengukur laporan kinerja perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* menyampaikan laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar yang berlaku dengan laporan yang diaudit. Audit merupakan kegiatan peninjauan kembali data-data konkret dalam suatu laporan keuangan agar akurat. Oleh karena itu audit biasanya dilakukan untuk memeriksa laporan keuangan baik perusahaan maupun perorangan. Hasil dari audit tersebut akan memengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan kedepannya. Tujuan dari sebuah audit ini sendiri adalah agar suatu perusahaan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Oleh karena itu audit dapat dibedakan menjadi tiga yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Hal ini sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 dimana peraturan tersebut mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak OJK paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir agar laporan keuangan tersebut relevansi dan realitas bagi pihak internal dan eksternal untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan kedepannya.

Audit report lag adalah periode antara akhir tahun fiskal dengan tanggal yang dikeluarkan pada laporan audit (Habib dan Bhuiyan, 2011: 38). Auditor memiliki

tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi yang relevan. Audit yang terlambat disebabkan banyak hal dan tidak dapat digeneralisir, penyebabnya bisa terjadi di pihak klien maupun pihak auditor. Dalam melaksanakan tugas audit, auditor mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit. Oleh karena itu, perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi, membangun pengendalian intern serta melaksanakan kewajiban tercatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi yang konsisten dalam laporan keuangan.

Audit report lag dipengaruhi oleh faktor solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Menurut Kasmir (2018: 151) berpendapat bahwa solvabilitas adalah alat untuk menutupi kekurangan kebutuhan dana sehingga perusahaan memiliki sumber dana yang dapat digunakan. Menurut Barkah dan Pramono (2016) “solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan utang.” Menurut Liwe, Manossoh dan Mawikere (2018), “solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dan total ekuitas perusahaan.” Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dapat membayar utang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan jumlah utang perusahaan dan memperhatikan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk membayar utang. Rasio solvabilitas diukur menggunakan rasio *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA), dimana rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah aset (*total asset*). Proporsi *debt to assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa kemungkinan laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya. Menurut Fadoli (2014) menyatakan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

. Likuiditas merupakan “suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial yang segera dilunasi” (Agus Harjito & Martono, 2012: 55). Kemampuan perusahaan mengkonversikan aset menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Subramanyam, 2017: 141). Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan

dalam memenuhi jangka pendek secara tepat waktu (Fahmi, 2017: 59). Current ratio merupakan perhitungan dari aset lancar perusahaan yang dibagi dengan kewajiban lancarnya. Jika nilainya semakin tinggi, artinya posisi finansial perusahaan tersebut juga semakin kuat. Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* yaitu membandingkan *Current Assets* dengan *Current Liabilities* (I Made Sudana: 2015: 24). Menurut Tiono (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Umur perusahaan yaitu lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Semakin lama suatu perusahaan beroperasi atau semakin tua umur perusahaan, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan menyediakan informasi tentang perusahaan yang lebih banyak dan lebih luas daripada perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan adalah dihitung sejak tahun perusahaan tersebut berdiri sampai dengan tahun diterbitkannya laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian (Bestivano, 2013). Oleh karena itu pada saat perusahaan sudah go public, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada didalamnya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Widhiasari dan Budhiarta (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak. Oleh karena itu, perusahaan semakin lama atau semakin tua umur perusahaan, maka semakin banyak pengalaman bisnis perusahaan dan semakin perusahaan mengetahui tantangan dan kondisi yang nyata.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Indikator dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh transaksi penjualan. Sebuah perusahaan besar dipantau bagi investor, pengawas dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit terhadap laporan keuangan. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang memadai dan dapat memudahkan proses audit. Menurut Lestari dan Nuryanto (2018: 50), “ukuran perusahaan didasarkan pada ukuran nilai aset secara keseluruhan pada akhir periode laporan keuangan akhir tahun.”

Menurut Febrianty (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset dan saham.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*
- H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*
- H3: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*
- H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebanyak 33 perusahaan dengan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 20 perusahaan sampel. Penulis menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menganalisis dan menguji data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Berikut Rumus pengukuran pada masing-masing variabel penelitian yaitu:

1. Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

Solvabilitas merupakan rasio keuangan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Menurut Aldila Septiana (2019: 17) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Likuiditas (*Current Ratio*)

Menurut Agnes Sawir (2018: 8) menyatakan bahwa salah satu cara menghitung likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio* adalah yang membandingkan *current asset* dengan *current liabilities*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu lamanya perusahaan berdiri. Menurut Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menyatakan bahwa salah satu cara untuk menghitung umur perusahaan adalah dengan mengurangi tahun laporan keuangan dikurangi dengan tahun pendirian.

$$\text{UM} = \text{Tahun Laporan keuangan} - \text{Tahun Pendirian}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai mempunyai keunggulan dalam tingkat kestabilan dari periode ke periode lainnya. Menurut Supriadi (2020: 129) salah satu cara untuk menghitung ukuran perusahaan *logaritma natural* (total aset).

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pengolahan data yang bertujuan memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang ada di dalam penelitian. Gambaran tersebut dapat berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Penulis menggunakan program SPSS versi 22 dalam pengolahan data penelitian. Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif variabel penelitian dengan periode penelitian selama lima tahun dan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu:

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	100	.0651	8.2077	.592441	.8576127
Likuiditas	100	.0115	98.6343	3.082093	9.8098982
Umur Perusahaan	100	2	36	18.95	8.531
Ukuran Perusahaan	100	22.6411	32.7256	28.627304	1.6485829
Audit Report Lag	100	36	303	91.69	34.207
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS 22, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai residual telah berdistribusi secara normal. Model regresi yang digunakan juga telah bebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga peneliti dapat melakukan pengujian selanjutnya yaitu uji kelayakan model dan uji t.

a. Uji Normalitas Residual

Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.90184399
Most Extreme Differences	Absolute	.242
	Positive	.242
	Negative	-.131
Test Statistic		.242
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Jumlah data setelah dilakukan pengeluaran data *outlier* adalah 84 data. Hal ini dikarenakan data setelah *outlier* memiliki masalah autokorelasi, sehingga Penulis melakukan transformasi data dengan metode *Cochrane-Orcutt*. Berikut disajikan kembali hasil pengujian SPSS setelah eliminasi *outlier* dan melakukan transformasi data yaitu:

Hasil Uji Normalitas Residual Setelah Eliminasi *Outlier* Dan Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.05763529
Most Extreme	Absolute	.088
Differences	Positive	.063
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 22, 2021

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		VIF
	B	Std. Error	Beta			Tolerance		
(Constant)	109.384	18.633		5.870	.000			
LAG_DAR	3.351	1.332	.261	2.517	.014	.767	.767	1.304
LAG_CR	.282	.093	.281	3.037	.003	.963	.963	1.038
LAG_AGE	-.241	.068	-.336	-3.544	.001	.917	.917	1.090
LAG_SIZE	-1.914	.795	-.257	-2.408	.018	.723	.723	1.383

a. Dependent Variable: LAG_ARL

Sumber: Output SPSS 22, 2021

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.874	11.000		.625	.534
	LAG_DAR	.293	.786	.047	.373	.710
	LAG_CR	-.045	.055	-.091	-.816	.417
	LAG_AGE	.074	.040	.211	1.847	.068
	LAG_SIZE	-.092	.469	-.025	-.196	.845

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Output SPSS 22, 2021

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.323	9.07036	1.884

a. Predictors: (Constant), LAG_SIZE, LAG_CR, LAG_AGE, LAG_DAR

b. Dependent Variable: LAG_ARL
Sumber: Output SPSS 22, 2021

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bagaimana nilai variabel dependen jika variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan hasil *output* SPSS atas hasil analisis persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	89.226	16.611		5.372	.000		
LAG_DAR	3.837	1.270	.332	3.022	.003	.759	1.317
LAG_CR	.312	.088	.344	3.529	.001	.966	1.035
LAG_AGE	-.101	.132	-.076	-.764	.447	.938	1.066
LAG_SIZE	-1.128	.714	-.171	-1.580	.118	.787	1.271

a. Dependent Variable: LAG_ARL

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ARL = 89,226 + 3,837 DAR + 0,312 CR - 0,101 AGE - 1,128 SIZE + \varepsilon$$

4. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.275	8.61219	1.893

a. Predictors: (Constant), LAG_SIZE, LAG_CR, LAG_AGE, LAG_DAR

b. Dependent Variable: LAG_ARL

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,893. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*, yaitu nilai *dL* dan nilai *dU*. Jumlah variabel independen (K) dalam model regresi ini sebanyak tiga dengan jumlah data sebanyak 80 data. Berdasarkan jumlah variabel independen dan jumlah data yang ada, diperoleh nilai *dL* sebesar 1,5337 dan *dU* sebesar 1,7430 sehingga nilai *4-dU* sebesar 2,2570 dan *4-dL* sebesar 2,4663. Nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan pada tabel sebesar 1,8930 terletak di antara *dU* dengan *4-dU*, maka dapat diketahui bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

5. Hasil Uji F

Hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2516.593	4	629.148	8.483	.000 ^b
Residual	5562.730	75	74.170		
Total	8079.324	79			

a. Dependent Variable: LAG_ARL

b. Predictors: (Constant), LAG_SIZE, LAG_CR, LAG_AGE, LAG_DAR

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan bernilai 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat kesalahan yang ditetapkan oleh Penulis (α) sebesar 0,05. Hal ini berarti dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model regresi yang ada pada penelitian ini layak untuk diujikan.

6. Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat ditarik kesimpulan untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report lag*.

Nilai signifikansi kepemilikan institusional adalah sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan arah koefisien arah positif sebesar 3,837 yang artinya solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

b. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi likuiditas adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan arah koefisien arah positif sebesar 0,312 yang artinya likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

c. Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Nilai signifikansi umur perusahaan adalah sebesar 0,447 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,447 < 0,05$) dengan arah koefisien arah negatif sebesar 0,101 yang

artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_3) dalam penelitian ini ditolak.

d. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Nilai signifikansi umur perusahaan adalah sebesar 0,447 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,447 < 0,05$) dengan arah koefisien arah negatif sebesar 0,101 yang artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dan variabel likuiditas berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Saran yang dapat diberikan Penulis kepada perusahaan yang diteliti adalah lebih memperhatikan solvabilitas dan likuiditas karena variabel tersebut mempengaruhi *audit report lag* yang ada di perusahaan. Dengan *audit report lag* yang tepat, maka perusahaan dapat mengatasi masalah dalam perusahaan yang ada menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Manjemen & Bisnis Sriwijaya* Vol.5 No.1 Juni 2014 ISSN: 1412-3789.

Durand & Giselle, "The determinants of audit reportlag: a meta-analysis." *Managerial Auditing Journal, (Desember 2018)*.

Fadoli, I. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Audit Report Lag. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran.

Fahmi I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung, Alfabeta.

Febrianty. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. Vol. 1. No. 3

Hajiha, Zohreh dan Azadeh Rafiee."The Impact of Internal Audit Function Quality on Audit Delays. *Middle-East Journal of Scientific Research*, Vol. 10, 2011

Harjito, A. & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta, Ekonisia Indonesia (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/PJOK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Istiqomah, D.F. (2010). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Publik terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Surakarta: Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lestari, S.Y. & Muhammad, N. (2018). Factors Affecting The Audit Delay and its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, vol.10, no.2, 2018.

Liwe, A.G., Manossoh, H. & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 6(1), 30-35. *Universitas SAM Ratulangi, Manado*.

Novelia, S.I. & Dicky, A. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007- 2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur* (Vol. 1 No. 2 Oktober 2012). Jakarta: Universitas Budi Luhur.

Sawir A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.

Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba.

Supriadi, I. Metode Riset Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Tiono, I. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, 1(2), 286-297.

Widhiasari, S. & Budiartha, K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(1) 200-227.

